

Verba *Imparfait* pada Modus *Indicatif* Bahasa Prancis

Pengadilen Sembiring, Balduin Pakpahan

Universitas Negeri Medan
Pos-el: pengadilen.s@gmail.com

Abstrak

Imparfait merupakan salah satu bentuk waktu lampau pada modus *Indicatif* yang tidak selalu digunakan pada kalimat waktu lampau atau sudah terjadi di masa lalu. Pada kalimat-kalimat tertentu verba *Imparfait* dapat menyatakan aksi atau situasi yang sedang terjadi pada saat diucapkan atau bahkan berupa kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Ketidakterdapatannya verba *Imparfait* pada bahasa-bahasa lain dan khususnya dalam bahasa Indonesia, menimbulkan kesulitan dan kesalahan pemakaian verba tersebut bukan hanya pada pengguna bahasa Prancis pemula tetapi juga tingkat mahir. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan telaah secara holistik dan mendalam agar verba *Imparfait* dapat digunakan dengan tepat.

Kata kunci : *Modus Indicatif*, dan *Imparfait*

1. Pendahuluan

Menurut Roulois (1:2014) dalam bahasa Prancis, modus *Indicatif* merupakan modus yang paling sering digunakan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Prancis, terutama pada keterampilan berbahasa tingkat dasar. Hal ini selaras dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa : « *L'indicatif est le mode personnel le plus utilisé* ».

Modus *Indicatif* ini memiliki 8 waktu verba yaitu : *plus-que-parfait*, *passé composé*, *imparfait*, *passé simple*, *passé antérieur*, *présent*, *futur simple* dan *future antérieur*.

Dari kedelapan pembagian waktu verba tersebut, waktu verba lampau merupakan salah satu waktu yang paling sulit untuk digunakan karena memiliki 5 jenis yang berbeda. Kelima jenis waktu lampau tersebut adalah *plus-que-parfait*, *passé composé*, *imparfait*, *passé simple*, dan *passé antérieur*. Dari kelima jenis tersebut, *Imparfait* dan *passé composé* merupakan dua buah waktu yang fungsi sering disalahgunakan dalam terutama oleh pembelajar Bahasa Prancis.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini :

Kemaren, dia hujan semua sebuah malam.

**Hier, il faisait de la tonnerre toute la nuit.*

Ada petir sepanjang malam kemaren.

Secara sepintas, kalimat di atas dianggap benar, oleh pembelajar pemula, karena salah satu dari fungsi verba *Imparfait* adalah menyatakan situasi, ada petir merupakan situasi dan bukan aksi, namun jika ditelaah secara mendalam, jika ada situasi yang terjadi pada masa lampau dimana diketahui durasi atau titik awal dan akhir situasi tersebut berlangsung, maka walaupun berupa situasi dan bukan aksi yang telah terjadi tetap harus digunakan verba *passé composé* dan **bukan** *Imparfait*. Jadi, penggunaan kata *toute la nuit* pada kalimat di atas menunjukkan secara jelas bahwa petir dimulai pada malam hari dan berakhir pada pagi harinya. Sehingga kalimat yang benar untuk contoh di atas adalah :

- *Il a fait de la tonnerre toute la nuit.*

Ada petir sepanjang malam kemaren.

Contoh lain :

Dan jika kita pergi ke bioskop

- *Et si on allait au cinéma ?*

*Dan jika kami pada saat itu menonton di bioskop ?

Berdasarkan hasil terjemahan mahasiswa yang mengikuti matakuliah *traduction professionnelle* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, kalimat tersebut diterjemahkan menjadi :

*Dan jika kami pada saat itu menonton di bioskop.

Padahal, makna yang dikandung oleh kalimat pada waktu *Imparfait* tersebut bukan menunjukkan aksi yang terjadi pada masa lampau melainkan untuk memberikan tawaran atau ajakan dengan sopan yang dikenal dengan istilah *Proposer de faire quelque chose poliment*. Dari analisis tersebut, terjemahan yang tepat pada kalimat di atas adalah

- *Et si on allait au cinéma ?*
- Bagaimana jika kita pergi menonton di bioskop ?

Berdasarkan kedua contoh kasus yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa, analisis tentang fungsi verba *Imparfait* penting untuk dilakukan.

2. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan tentang verba *Imparfait* dalam bahasa Prancis dapat ditemukan pada berbagai sumber. Namun pembahasan dalam bahasa Indonesia dan secara menyeluruh merupakan hal yang sulit ditemukan. Sebahagian besar pembahasan tersebut hanya menyangkut pentasrifan kata kerja dan fungsinya dalam masa lampau. Padahal berdasarkan contoh pada pendahuluan, verba *Imparfait* tidak hanya digunakan untuk menyatakan masa lampau, tetapi juga masa sekarang dan akan datang.

Pembahasan pada artikel ini akan meliputi beberapa hal antara lain : modus *Indicatif*, dan verba *Imparfait*.

2.1 Modus *Indicatif*

Sistem verba bahasa Prancis terdiri dari 3 bagian utama. Ketiga bagian tersebut adalah *Voix*, *Mode* dan *Temps*. *Voix* merupakan pola kalimat aktif dan pasif, *Mode* merupakan tindaktutur yang mendasari ujaran yang terdiri atas *indicatif*, *subjonctif*, *conditionnel*, *impératif*, *infinitif* dan *participe*. Dan *Temps* adalah waktu verba. Ketiga bagian tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan satu kesatuan yang menyusun suatu kalimat dalam sistem sintaksis bahasa Prancis. Hal ini selaras dengan pendapat Cholet (2009 :106) menyatakan bahwa, « *Il y a deux voix en français, la voix active et la voix passive. Le mode exprime l'attitude du locuteur par rapport à son discours.* »

Setiap modus verba memiliki waktu atau yang disebut dengan istilah *temps verbal*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa modus verba dalam bahasa Prancis terdiri atas enam jenis. Dari keenam jenis tersebut, modus yang menjadi pusat penelaahan adalah modus *Indicatif*.

Delatour (28 : 2000) menyatakan bahwa : « *L'indicatif est un mode qui*

exprime la réalité. » Artinya adalah bahwa Modus *Indicatif* merupakan tindaktutur yang digunakan untuk menyatakan realita. Cakupan realita dalam hal ini adalah berupa kalimat yang digunakan untuk menyatakan aksi, kejadian, situasi, kebiasaan yang terjadi di waktu lampau. Selain itu realita juga bermakna aksi, situasi atau kebiasaan yang terjadi sekarang atau pada saat ujaran berlangsung, serta aksi, situasi atau kejadian yang akan berlangsung pada masa yang akan datang.

Menurut Delatour (2000 :28) : « *Il a plusieurs temps : le présent, le futur, le passé composé, l'imparfait et le plus-que-parfait.* » Namun Cholet (2009 :106) : menambahkan bahwa : « *On distingue les temps simples et composés.* »

Modus *Indicatif* dibagi atas 8 jenis waktu yaitu : *plus-que-parfait*, *imparfait*, *passé composé*, *passé simple*, *passé antérieur*, *présent*, *futur simple* dan *futur antérieur*.

Dari kedelapan jenis waktu tersebut, penelaahan akan dikhususkan pada verba *Imparfait*. Pembahasan lebih lanjut tentang verba *Imparfait* tersebut akan dilakukan pada sub bab berikutnya.

2.2 Verba *Imparfait*

Verba *Imparfait* menunjukkan sebuah aksi atau situasi yang telah terjadi pada masa lampau. Verba

tersebut memiliki fungsi yang unik yang tidak dimiliki oleh verba lain. Keunikan tersebut dapat ditemukan pada nilai yang dikandung oleh sebuah kata kerja yang ditasrifkan pada *Imparfait* tersebut, dimana makna yang dihasilkannya tidak hanya pada masa lampau tetapi juga dapat bermakna masa sekarang atau masa depan.

Sebelum melakukan penelaahan lebih jauh, berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu proses pentasrifan verba *Imparfait* tersebut.

2.2.1 Pentasrifan verba *Imparfait*

Pentasrifan verba bermakna perubahan morfologi verba yang disesuaikan dengan waktu dan subjek kalimatnya.

Pentasrifan verba *Imparfait* dibagi atas dua bagian yaitu: verba beraturan (*verbes réguliers*) dan verba tidak beraturan (*verbes irréguliers*).

a. Verba beraturan (*Verbes réguliers*)

Secara umum pentasrifan verba *Imparfait* dilakukan dengan menggunakan akan verba dari tasrif orang pertama jamak (*pronom personnel*) « *nous* » pada verba waktu sekarang modus *Indicatif* (*présent de l'indicatif*). Kemudian pada akar verba

tersebut ditambahkan akhiran-akhiran berikut ini :

- Je* - *ais*
- Tu* - *ais*
- Il/elle/on* - *ait*
- Nous* - *ions*
- Vous* - *iez*
- Ils/elles* - *aient*

Adapun contoh pentasrifan verba *Imparfait* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel tasrif kata kerja beraturan (*Verbes réguliers*)

Pronomina persona	Verba		
	<i>Regarder</i> (Melihat)	<i>Finir</i> (Menyelesaikan)	<i>Venir</i> (Datang)
<i>Nous</i>	<i>regardons</i>	<i>finissons</i>	<i>venons</i>
<i>Je</i>	<i>regardais</i>	<i>finissais</i>	<i>venais</i>
<i>Tu</i>	<i>regardais</i>	<i>finissais</i>	<i>venais</i>
<i>Il/elle/on</i>	<i>regardait</i>	<i>finissait</i>	<i>venait</i>
<i>Nous</i>	<i>regardions</i>	<i>finissions</i>	<i>venions</i>
<i>Vous</i>	<i>regardiez</i>	<i>finissiez</i>	<i>veniez</i>
<i>Ils/elles</i>	<i>regardaient</i>	<i>finissaient</i>	<i>venaient</i>

Karena akar verba yang diambil adalah dari pronomina persona pertama tunggal « *Nous* », maka penting untuk diperhatikan pada proses pentasrifan verba-verba yang berakhir *-ger*, dan *-cer*. Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, khususnya pada verba tersebut. Adapun hal-hal yang harus dicatat dapat dilihat pada contoh berikut ini :

Tabel 2.2
Tasrif verba berakhiran *-ger*, dan *-cer* pada *Imparfait*

Pronomina persona	Verba	
	<i>encourager</i> (menyemangati)	<i>avancer</i> (memajukan)
<i>Nous</i>	<i>encourageons</i>	<i>avançons</i>
<i>Je</i>	<i>encourageais</i>	<i>avançais</i>
<i>Tu</i>	<i>encourageais</i>	<i>avançais</i>
<i>Il/elle/on</i>	<i>encourageait</i>	<i>avançait</i>
<i>Nous</i>	<i>encourageions</i>	<i>avancions</i>

<i>Vous</i>	<i>encourageiez</i>	<i>avanciez</i>
<i>Ils/elles</i>	<i>encourageaient</i>	<i>avançaient</i>

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa verba yang berakhiran *-ger* memiliki dua jenis akar kata kerja pada tasrif *Imparfait*nya. Untuk pronomina persona *Je, tu, il/elle/on* dan *ils/elles* adalah adanya penambahan *-e* dengan kata lain, persis sama dengan akar verba pada pronomina dasarnya yaitu *nous*. Namun ketika pada pronomina persona *nous* dan *vous*, huruf *-e* tersebut dihilangkan. Aturan ini berlaku pada seluruh verba berakhiran *-ger*.

Keunikan lain adalah pada verba yang berakhiran *-cer*. Tasrif verba *Imparfait* pada verba tersebut juga terbagi dua jenis. Untuk pronomina persona *Je, tu, il/elle/on* dan *ils/elles* digunakan huruf « Ç » (*c cédille*). Namun akan kembali ke « *c* » biasa untuk tasrif pada pronomina persona *nous* dan *vous*.

Berikut diberikan contoh tasrif verba lainnya :

Massager (mengurut)
Nous massageons
Je massageais
Tu massageais
Il/elle/on massageait
Nous massagions
Vous massagiez
Ils/elles massageaient

Contoh lain :

Commencer (memulai)
Nous commençons
Je commençais
Tu commençais
Il/elle/on commençait

Nous commençons
Vous commencez
Ils/elles commencent

Dapat disimpulkan bahwa pada kunci pentasrifan verba *Imparfait* adalah kemahiran dalam mentasrifkan verba pada pronomina persona pertama jamak « *nous* ». Namun untuk verba yang berakhiran *-ger* dan *-cer* ada beberapa ortografi yang harus diperhatikan yaitu penambahan « *e* » sebelum akhiran *imparfait*nya khusus untuk verba berakhiran *-ger* dan hanya pada pronomina persona *je, tu, il/elle/on* dan *ils/elles*. Kemudian perubahan huruf « *c* », menajadi « ç » khusus untuk verba berakhiran *-cer* dan hanya pada pronomina persona *je, tu, il/elle/on* dan *ils/elles*.

b. Verba tidak beraturan (*Verbes irréguliers*)

Dalam *imparfait*, verba yang memiliki tasrif tidak beraturan hanya pada verba « *être* ». Pentasrifan verba *être* pada *Imparfait* memiliki bentuk yang tidak memiliki akar kata dari pronomina persona pertama jamak. Verba tersebut memiliki bentuk yang unik yaitu :

J'étais
Tu étais

Il/elle/on était

Nous étions

Vous étiez

Ils/elles étaient

Jadi tasrif ini merupakan satu-satunya verba *Imparfait* yang tidak berasal dari akar verba *Nous*.

2.2.2 Fungsi verba *Imparfait*

Setelah memahami seluk beluk tasrif verba *Imparfait*, pada bagian ini akan dibahas tentang fungsi dari verba *Imparfait*.

Selain digunakan untuk menyatakan deskripsi, situasi dan kebiasaan pada masa lampau, verba *Imparfait* memiliki fungsi yang lain. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Girardet dkk., fungsi dari kata kerja *Imparfait* ada tujuh jenis yaitu : (1) menyatakan deskripsi suatu aksi, kejadian, atau aksi pada yang terjadi pada masa lampau ; (2) menyatakan kebiasaan atau aksi, situasi yang berulang pada masa lampau, (3) memberikan nilai penekanan pada waktu sebuah kejadian pada masa lampau, (4) digunakan pada kalimat tidak langsung, (5) hal yang melatarbelakangi kejadian sebuah aksi yang terjadi pada masa

lampau, (6) melakukan permintaan atau tawaran dengan sopan dan (7) menyatakan pengandaian (60 :2017) .

Untuk lebih terperinci berikut ini akan dijelaskan contoh pada setiap fungsi tersebut di atas.

a. Deskripsi pada masa lampau

Fungsi deskripsi ini merupakan contoh yang paling umum digunakan dengan verba *Imparfait*. Maksud dari deskripsi tersebut adalah ketika beberapa aksi atau keadaan terjadi dalam waktu yang bersamaan pada masa lampau.

Misalnya :

- *Hier, elle était dans la fête de mon anniversaire. Elle se maquillait joliment et portait une robe très magnifique.*
- Kemaren, dia di pesta ulang tahunku. Dia berdandan cantik sekali dan memakai baju yang sangat indah.

Pada kalimat di atas, dapat dilihat ada dua keadaan (*était dans la fête*) dan (*se maquillait joliment*) serta sebuah aksi yaitu (*portait une robe [...]*). Ketiga hal tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan tidak ada yang mendahului satu dengan yang lain. Maka dalam hal ini harus

digunakan *Imparfait*. Berbeda halnya jika aksi atau beberapa keadaan terjadi secara berurutan, maka harus digunakan *passé composé*.

- b. Kebiasaan atau aksi berulang pada masa lampau (*Habitude ou répétition d'une action dans le passé*)

Dalam menyatakan kebiasaan atau aksi berulang pada masa lampau merupakan salah satu fungsi verba *Imparfait* yang paling mudah digunakan. Kebiasaan ini sangat jelas perbedaannya dengan aksi yang hanya terjadi satu kali saja dan langsung selesai. Berikut ini akan diberikan contoh kalimatnya :

- *Quand j'habitais à la campagne, je nageais à la rivière avec mes amis.*
- Ketika saya masih tinggal di desa, saya selalu berenang di sungai bersama teman-teman.

Dari contoh di atas, diketahui bahwa ada sebuah aksi yaitu pada kata « *nageais* » yang berarti berenang. Aksi tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh penutur selama dia tinggal di desa. Makna kebiasaan itu dapat dirasakan melalui

kalimat, « *Quand j'habitais à la campagne* » (Ketika saya tinggal di desa), yang artinya selama dia tinggal di desa dia selalu berenang di sungai bersama teman-teman penutur.

- c. Memberikan nilai penekanan pada waktu sebuah kejadian pada masa lampau (*Mise en valeur d'un fait ponctuel*)

Fungsi *Imparfait* ini dalam hal ini biasa ditemukan pada kalimat berelief (*mise en relief*). Penekanan waktu merupakan salah satu ciri yang mudah untuk ditemukan pada kalimat *Imparfait* ini. Penekanan tersebut dapat berupa kalimat-kalimat penanda misalnya :

- *Un jour ...*
- *Le moment où ...*
- *La période pendant laquelle ...*

Berikut akan diberikan contoh kalimatnya :

- *Le moment où je me mariais, mon mari est devenu avant tout de ma vie.*
- Saat dimana aku menikah, suamiku yang menjadi hal utama dalam hidupku.

Penekanan waktu pada kalimat di atas, dapat dilihat pada penggunaan kata *le moment où*.

Penutur menekankan bahwa, saat dia menikah, hal yang utama dalam hidupnya telah berubah yang dahulu mungkin orang yang lain, namun setelah menikah hal yang utama adalah suaminya.

Kalimat langsung	Kalimat tidak langsung
Maïa : <i>Que fais-tu ?</i>	Maïa <i>me demande ce que je fais, et je lui répons que je regarde ma série préférée.</i>
Anne : <i>Je regarde ma série préférée.</i>	Maïa <i>m'a demandé ce que je faisais, et je lui ai répondu que je regardais ma série préférée.</i>

- d. Penyusun waktu pada kalimat tidak langsung (*discours rapporté*)

Perubahan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung dalam bahasa Prancis ditandai dengan adanya kalimat pengantar (*verbes introducteurs*) misalnya *dire* (mengatakan), *confirmer* (mengkonfirmasi), *annoncer* (mengumumkan), *demander* (meminta/ menanyakan), dll. Jika kalimat pengantar ini diujarkan dalam waktu kini (*présent*) maka tidak dilakukan penyesuain waktu verbanya, namun jika kalimat pengantar ini diujarkan dalam bentuk lampau (*passé composé, plus-que-parfait* atau *imparfait*), penyesuain waktu penting untuk dilakukan. Salah satu penyesuain waktu tersebut adalah penggunaan *imparfait*. Berikut akan diberikan contoh kalimatnya :

Table 2.3
Penyesuain waktu pada kalimat tidak langsung (*discours rapporté*)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa, ketika kalimat pengantar berada pada waktu sekarang (*présent*), maka tidak dilakukan penyesuain waktu pada kalimat tidak langsung. Sedangkan ketika kalimat pengantar berada pada waktu lampau, maka penyesuain waktu *présent* kalimat langsung dilakukan. Penyesuaian itu berupa perubahan *présent* menjadi *imparfait* yang tampak pada verba « *fais* » menjadi « *faisais* » dan « *regarde* » menjadi « *regardais* ». Penyesuaian waktu verba ini dikenal dengan istilah *concordance de temps* yang merupakan hal yang mutlak dilakukan pada kalimat tidak langsung jika kalimat pengantar berada pada waktu lampau.

- e. Hal yang melatarbelakangi suatu aksi atau kondisi yang terjadi pada masa lampau (*décor d'un fait passé*)

Pada fungsi latarbelakang ini, dapat berupa sebab atau dekorasi yang menyertai terjadinya suatu aksi atau keadaan pada masa lampau. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

Hier, le vent soufflait, la rue était tranquille, mais tout à coup il y a eu un accident.

Kemarin, angin berhembus, jalanan tenang, namun tiba-tiba terjadi kecelakaan.

Dalam kalimat ini, dapat ditelaah bahwa sebelum terjadi kecelakaan suasana tenang dan angin berhembus, hal tersebut merupakan latar dari terjadinya sebuah kecelakaan. Namun dalam hal ini ketika kecelakaan tersebut tiba-tiba terjadi angin masih berhembus, dan jalanan masih tenang. Secara tersirat dapat diketahui bahwa penutur melihat suasana dari sudut pandangnya sendiri bahwa ada kecelakaan dan suasana masih tenang karena mungkin saja hanya dia dan orang yang mengalami kecelakaan tersebut yang ada pada jalam tempat kejadian.

- f. Memberikan tawaran atau usulan dengan sopan (*proposer à*

quelqu'un de faire quelque chose poliment)

Makna yang dikandung verba imparfait, pada saat-saat tertentu dapat berupa penawaran atau usulan yang disampaikan secara sopan atau dengan bahasa yang halus. Jika dalam bahasa Indonesia tindak tutur kesopanan tercermin pada pemilihan kata dan intonasi, namun dalam bahasa Prancis terealisasi pada modus atau waktu verbanya. Dalam hal ini, pada umumnya berupa kalimat tanya yang verbanya dikonjugasikan pada kala *imparfait*. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini :

- Dan jika kita makan malam waktu itu di saya
- *Et si on **dînait** chez moi ?*
 - Bagaimana jika kita makan malam di rumahku ?

Fungsi *Imparfait* yang berupa penawaran atau usulan ini dapat ditandai melalui penggunaan pola :

Si + Pronomina persona + Verba imparfait + ?

Hal inilah yang ditemukan pada kalimat di atas. Sehingga makna yang dikandung oleh verba *Imparfait* bukan aksi yang terjadi

pada masa lampau, melainkan ajakan atau tawaran untuk melakukan sesuatu dan tentunya belum dilakukan karena akan dilakukan pada masa yang akan datang, yang mungkin masih lama atau sudah dalam waktu dekat.

Dapat dikatakan bahwa setiap kalimat yang diawali « Si » dengan verba *imparfait*, kemudian diakhiri tanda tanya, maka itu merupakan penawaran atau usulan yang disampaikan melalui tindak kesopanan.

g. Menyatakan pengandaian (*faire des suppositions*)

Fungsi terakhir dari verba *Imparfait* adalah untuk menyatakan pengandaian. Pada tindak tutur ini, verba *imparfait* tidak dapat berdiri sendiri. Verba *Imparfait* tersebut harus disertai oleh kalimat pada *conditionnel présent*.

Makna yang dikandung oleh pola kalimat majemuk tersebut adalah menyatakan pengandaian atau kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, yang belum diketahui kepastiannya atau kebenarannya.

Pola kalimatnya adalah sebagai berikut :

Si + imparfait, + conditionnel présent.

Berikut ini adalah contoh kalimatnya :

- *Si le gouvernement diminue le prix de l'huile, cela pourrait améliorer le frais des besoins quotidiens pendant cette période difficile.*
- Jika pemerintah menurunkan harga minyak goreng, hal tersebut mungkin akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari terutama pada saat-saat sulit seperti ini.

Dengan mengikuti pola kalimat *Si + imparfait, + conditionnel présent*, penutur tidak perlu lagi menambahkan kata *peut-être* (mungkin) pada ujarannya, karena hal tersebut sudah tersirat pada tasrif verba *imparfait* yang kemudian diikuti oleh *conditionnel présent*.

3. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah baik dari segi pentasrifan verba *Imparfait* hingga ketujuh fungsinya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 3 hal penting yang harus diperhatikan ketika mentasrifkan verba *Imparfait*. Hal yang pertama adalah sebagian besar verba

menggunakan akar dari tasrif kata ganti orang pertama jamak (*nous*) pada *présent* modus *indicatif*. Hal yang kedua adalah, untuk kata kerja yang berakhir *-ger* dan *-cer* memiliki 2 jenis bentuk tasrif yaitu : (1) penambahan huruf « *e* » sebelum akhiran verba *imparfait* pada pronomina persona *je, tu, il/elle/on* dan *ils/elles*, dan penghilangan « *e* » pada pronomina persona « *nous* » dan « *vous* ». Aturan ini berlaku pada semua kata kerja berakhir *-ger*. Keunikan lain adalah pada verba yang berakhir *-cer*. Tasrif verba *Imparfait* pada verba tersebut juga terbagi dua jenis. Untuk pronomina persona *Je, tu, il/elle/on* dan *ils/elles* digunakan huruf « Ç » (*c cédille*). Namun akan kembali ke « *c* » biasa untuk tasrif pada pronomina persona *nous* dan *vous*. Hanya ada satu kata kerja yang memiliki bentuk tidak beraturan yaitu verba *être* (*j'étais, tu étais, il/elle/on était, nous étions, vous étiez dan ils/elles étaient*).

2. Ada tujuh fungsi verba *imparfait* dalam bahasa Prancis. Ketujuh fungsi tersebut adalah sebagai berikut : (a) menyatakan deskripsi suatu aksi, kejadian, atau aksi

pada yang terjadi pada masa lampau ; (b) menyatakan kebiasaan atau aksi, situasi yang berulang pada masa lampau, (c) memberikan nilai penekanan pada waktu sebuah kejadian pada masa lampau, (d) digunakan pada kalimat tidak langsung, (e) hal yang melatarbelakangi kejadian sebuah aksi yang terjadi pada masa lampau, (f) melakukan permintaan atau tawaran dengan sopan dan (g) menyatakan pengandaian.

Demikianlah tulisan ini dibuat semoga dapat memberikan gambaran yang holistik dan menyeluruh tentang verba *Imparfait* dalam bahasa Prancis.

Daftar Pustaka

Cholet, Isabelle et Jean-Michel Robert. 2009. *Précis de Grammaire*. Cle International. Paris.

Girardet, Jacky, dkk. *Méthode de Français Tendence B2*. Cle International. Paris.

Roulois, Pascale. 2014. *Le mode indicatif | La conjugaison en français | Cours de français (neuropedagogie.com)* diakses tanggal 1 Agustus 2022.